

ANALISIS MASALAH KESEHATAN REPRODUKSI PADA NARAPIDANA WANITA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA YOGYAKARTA

Analisis Of Reproductive Health Problems On Women's Prisoner In Penitentiary Of Class IIA Yogyakarta

Dheska Arthyka Palifiana¹, Sri Wulandari²
Universitas Respati Yogyakarta

ABSTRAK

Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan seringkali mengalami masalah kesehatan fisik atau psikologis termasuk masalah kesehatan reproduksi. Masalah yang paling sering terjadi adalah depresi (56,6%), kecemasan (42,4%), gangguan pernapasan/asma (37,7%), sakit kepala (34,2%) dan prevalensi penyakit fisik juga jauh lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat umum. Masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada narapidana perempuan adalah penyakit infeksi menular seksual, perempuan beresiko lebih besar daripada pria untuk mengalami infeksi menular seksual seperti *Chlamydia*, *gonrhea*, *siphilis* dan *HIV* pada saat masuk atau selama di penjara. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Masalah Kesehatan Reproduksi Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan KLAS IIA Yogyakarta.

Metode penelitian ini menggunakan *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan di Blok Wanita LAPAS KLAS IIA Yogyakarta, Populasi Penelitian 117 narapidana wanita dan Sampel penelitian 50 narapidana wanita yang berumur 20 sampai 50 tahun. Analisis uji statistik menggunakan *Kendal Tau*. Teknik Sampling dengan *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responde > 35 tahun sebanyak 52%, Paritas Multipara sebanyak 64%, Pendidikan menengah sebanyak 54%, pengetahuan responden tentang kanker payudara dalam kategori cukup baik sebanyak 54 %, Perilaku SADARI dalam kategori Baik sebanyak 26 %., Pengetahuan kanker serviks dalam kategori cukup sebanyak 46%, Perilaku personal hygiene dalam kategori baik sebanyak 64%. Tidak Ada Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (0,103>0,05), Tidak ada Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks dengan Perilaku Personal Hygiene (0,145>0,05). Kesimpulan dari penelitian ini adalah Tidak ada Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri, Tidak ada Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks dengan Perilaku Personal Hygiene pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan KLAS IIA Yogyakarta.

Kata Kunci :Masalah Kesehatan Reproduksi, Narapidana Wanita, Lembaga Pemasyarakatan

ABSTRACT

Women in prison frequently experience physical and psychological health problems. The most common problems were depression (56.6%), anxiety (42.4%), asthma disorder (37.7%), headache (34.2%), and prevalence of physical illness was also much higher than general people outside the prison. One of the physical health problems they experienced was reproductive health problems such as sexual transmitted infections. Women are at greater risk than men to have sexually transmitted infections such as Chlamydia, gonrhea, siphilis and HIV. They got it at the time they enter the prison or during the prison. Research Objective To analyze reproductive health problems on women prisoners in penitentiary of class IIA Yogyakarta

Research Method this research was descriptive analytic with cross sectional design The research was conducted in penitentiary woman's prisoners block, class II A Yogyakarta. Research

population was 117 women prisoners and the research sampling was 50 aged 20-50 years.. Statistical analysis used Kendal Tau. Sampling technique used Purposive Sampling.

Results Based on results, the respondents age >35 years was as much as 52%. Multipara Parity was as much as 64%. The respondents' knowledge on breast cancer was as much as 54% in medium category. Self-breast examination behavior in good category was as much as 26%. Knowledge on cervical cancer was in medium or sufficient category as much as 46%. Personal hygiene behavior was in good category as much as 64%. There was no correlation between the knowledge of breast cancer and breast self examination (0.103>0.05). There was no correlation between cervical cancer and personal hygiene behavior (0.145>0.05). Conclusion There was no correlation between the knowledge of breast cancer and breast self examination behavior . There was no correlation between cervical cancer and personal hygiene behavior on women's prisoner in Penitentiary class IIA Yogyakarta

Keywords: Reproductive Health Problems, Women's Prisoner, Penitentiary

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ruang lingkup kesehatan reproduksi mencakup keseluruhan kehidupan manusia sejak lahir sampai mati. Pelaksanaan kesehatan reproduksi menggunakan pendekatan siklus hidup (*life cycle approach*) agar diperoleh sasaran yang pasti dan komponen pelayanan yang jelas serta dilaksanakan secara terpadu dan berkualitas dengan memperhatikan hak reproduksi perorangan dengan bertumpu pada program pelayanan yang tersedia.¹ Untuk kepentingan Indonesia saat ini, secara nasional telah disepakati ada empat komponen prioritas kesehatan reproduksi yaitu kesehatan ibu dan bayi baru lahir (BBL), keluarga berencana, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanggulangan penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS.²

Dunia kriminalitas tidak hanya didominasi oleh laki-laki karena perempuan pun kerap diberitakan melakukan tindak kejahatan. Akibatnya, para perempuan tersebut juga menjadi penghuni penjara atau lembaga pemasyarakatan (LAPAS) dengan berbagai sebab, walaupun presentase kejahatan yang dilakukan perempuan dibanding laki-laki tergolong kecil. Menurut M. Adib, keterlibatan perempuan dalam kriminalitas tersebut bisa jadi disebabkan oleh kondisi masyarakat yang semakin modern dimana kesenjangan sosial semakin terlihat dan semakin kompleks, dan akibat selanjutnya muncul perilaku menyimpang (faktor kriminogen) yang semakin luas di masyarakat. Perempuan di LAPAS seringkali mengalami masalah kesehatan fisik atau psikologis termasuk masalah kesehatan reproduksi. Masalah yang paling sering terjadi adalah depresi (56,6%), kecemasan (42,4%), gangguan pernapasan/asma (37,7%), sakit kepala (34,2%) dan prevalensi penyakit fisik juga jauh lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat umum.³ Masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada narapidana perempuan adalah penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS), perempuan beresiko lebih besar daripada pria untuk mengalami Infeksi Menular Seksual seperti *Chlamydia*, *gonorhea*, *siphilis* dan *HIV* pada saat masuk atau selama di penjara.⁴

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta merupakan satu-satunya LAPAS di Yogyakarta yang menampung narapidana wanita. Dari hasil wawancara peneliti dengan pegawai LAPAS didapatkan hasil bahwa jumlah narapidana wanita sebanyak 117 napi dan terdapat 1 orang napi yang mempunyai

bayi. Di LAPAS sendiri selama ini belum pernah ada penelitian maupun penyuluhan tentang kesehatan reproduksi bagi napi, yang ada hanya penyuluhan bagi pegawai LAPAS. Masalah kesehatan reproduksi pada napi yang sering terjadi adalah mereka kesulitan dalam memperoleh pembalut dikarenakan untuk pembalut tidak disuplay dari LAPAS tetapi biasanya napi mendapatkannya dari pihak keluarga maupun saling pinjam antar napi lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Analisis Masalah Kesehatan Reproduksi pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan KLAS IIA Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis masalah kesehatan reproduksi pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan KLAS IIA Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *deskriptif analitik* dan design penelitian *Cross Sectional*.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua narapidana wanita di LAPAS KLAS IIA Yogyakarta sejumlah 117 responden. Sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling* sebanyak 50 responden yang berusia 20 sampai dengan 50 tahun.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari 4 kuisisioner yaitu kuisisioner pengetahuan tentang kanker payudara, kuisisioner perilaku pemeriksaan payudara sendiri, kuisisioner pengetahuan tentang kanker serviks dan kuisisioner perilaku personal hygiene.

D. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel/Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur
Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Kanker Serviks	Pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi yang meliputi kanker payudara, kanker serviks, pencegahan kanker serviks	Kuisisioner	Baik :76-100% Cukup : 56 – 75% Kurang : <56%
Perilaku dan Higiene SADARI Personal	Tindakan sehari-hari yang dilakukan oleh responden mengenai pemeriksaan payudara sendiri dan kebersihan alat kelaminnya	Kuisisioner	Perilaku SADARI: Baik ≥ 70 Kurang baik <70 Perilaku Personal Higiene : Baik ≥ 31 Tidak Baik < 31

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah : Editing, Coding, Scoring, Data Entry dan Tabulating. Dalam penelitian ini uji analisis data yang digunakan adalah Korelasi *Kendal Tau*.

F. Etika Penelitian

Prinsip etika dalam penelitian ini meliputi : Prinsip Manfaat, Prinsip Menghormati Manusia, Prinsip Keadilan. Sedangkan masalah etika penelitian meliputi : *Informed Consent, Anonymity, Confidentiality*.

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan KLAS IIA Yogyakarta bulan Juli 2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

- Umur responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	≤ 35 tahun	24	48,0
2	>35 tahun	26	52,0
	Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa diketahui bahwa responden yang tergolong dalam usia resiko sebanyak 26 responden (52,0%) sedangkan responden yang tergolong dalam usia reproduksi sehat sebanyak 24 responden (48,0%).

2. Paritas responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

No	Paritas	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Nullipara	1	2,0
2	Primipara	16	32,0
3	Multipara	32	64,0
4	Grandemultipara	1	2,0
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden berparitas multipara sebanyak 32 responden (64,0%), paritas primipara sebanyak 16 responden (32,0%), paritas nulliparan dan grandemultipara masing-masing sebanyak 1 responden (2,0%).

3. Pendidikan responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Dasar	9	18,0
2	Menengah	27	54,0
3	Tinggi	14	28,0
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden tergolong dalam pendidikan menengah sebanyak 27 responden (54,0%), sedangkan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 14 responden (28,0%) dan pendidikan dasar sebanyak 9 responden (18,0%).

4. Pengetahuan tentang kanker payudara disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5 Pengetahuan tentang Kanker Payudara

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang	9	18,0
2	Cukup	27	54,0
3	Baik	14	28,0
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden tentang kanker payudara dalam kategori cukup sebanyak 27 responden (54,0%), kategori baik sebanyak 22 orang (44,0%) dan kurang sebanyak 1 orang (2,0%).

5. Perilaku pemeriksaan payudara sendiri disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

No	Perilaku	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang Baik	24	48,0
2	Baik	26	52,0
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa perilaku responden dalam pemeriksaan payudara sendiri dalam kategori baik sebanyak 26 responden (52,0%) dan kurang baik sebanyak 24 responden (48,0%).

6. Pengetahuan Kanker Serviks

Tabel 7. Pengetahuan Kanker Serviks

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang	12	24,0
2	Cukup	23	46,0
3	Baik	15	30,0
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa pengetahuan responden tentang kanker serviks sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 23 responden (46,0%), kategori baik sebanyak 15 responden (30,0%) sedangkan dalam kategori kurang sebanyak 12 responden (24,0%).

7. Perilaku Personal Higiene

Tabel 8. Perilaku Personal Higiene

No	Perilaku	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang Baik	32	64,0
2	Baik	18	36,0
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa perilaku personal hygiene responden sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 32 responden (64,0%) sedangkan perilaku responden dalam kategori kurang baik sebanyak 18 responden (36,0%).

8. Analisis Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Pengetahuan Kanker Payudara	Perilaku SADARI				Total	τ	p-value
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	14	63,6	8	36,4	22	100	
Cukup	12	44,4	15	55,6	27	100	0,221 0,103
Kurang	0	0,0	1	100	1	100	
Jumlah	26	52,0	24	48,0	50	100	

Berdasarkan tabel 9 diketahui sebagian besar pengetahuan responden tentang kanker payudara dalam kategori cukup mempunyai perilaku SADARI kurang baik sebanyak 15 orang (55,6%) dan perilaku SADARI baik sebanyak 12 orang (44,4%). Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan *Kendal Tau* diketahui nilai $\tau = 0,221$ dan p-value sebesar 0,103, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan KLAS IIA Yogyakarta.

9. Analisis Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks dengan Perilaku Personal hygiene

Tabel 10. Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks dengan Perilaku Personal Higiene

Pengetahuan Kanker Serviks	Perilaku Personal Higiene				Total	τ	p-value
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	7	46,7	8	53,3	15	100	
Cukup	18	78,3	5	21,7	23	100	-110 0,145
Kurang	7	58,3	5	41,7	12	100	
Jumlah	32	64,0	18	36,0	50	100	

Berdasarkan tabel 10 diketahui sebagian besar pengetahuan responden tentang kanker serviks dalam kategori cukup dengan perilaku personal hygiene baik sebanyak 18 orang (78,3%) dan perilaku personal hygiene kurang baik sebanyak 5 orang (21,7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Kendal Tau* diketahui nilai $\tau = -110$ dan *p-value* sebesar 0,145, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku.

B. Pembahasan

1. Umur Responden

Hasil analisis data penelitian diketahui responden paling banyak berumur ≥ 35 tahun sebanyak 26 orang (52,0%) sedangkan responden yang berumur < 35 tahun sebanyak 24 orang (48,0%). Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya.⁵Kanker payudara mulai berkembang pesat saat umur 40-49 tahun sebelum wanita memasuki usia 50 tahun ke atas, sedangkan resiko kanker payudara sendiri berkembang sampai usia 50 tahun dengan perbandingan peluang 1 diantara 50 wanita.⁴

2. Paritas

Hasil analisis data penelitian diketahui sebagian responden berparitas multipara sebanyak 32 orang (64%), responden yang berparitas primipara sebanyak 16 orang (32%) sedangkan paritas nullipara dan grandemultipara masing-masing sebanyak 1 orang (2%). Paritas merupakan keadaan yang menunjukkan jumlah anak yang pernah dilahirkan. Wanita yang tidak mempunyai anak (nullipara) mempunyai resiko insidensi 1,5 kali lebih tinggi daripada wanita yang mempunyai anak (multipara).⁶

3. Pendidikan

Hasil analisis data penelitian diketahui sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 27 orang (54%) dan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 14 orang (28%), hal ini menunjukkan bahwa responden rata-rata memiliki pendidikan yang tinggi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan merupakan perlindungan untuk kesehatan. Di negara kaya, penambahan lama pendidikan satu tahun dapat mengurangi angka kematian sekitar 8%.⁷

4. Pengetahuan Kanker Payudara

Hasil analisis data penelitian diketahui pengetahuan responden tentang kanker payudara paling banyak dalam kategori cukup sebanyak 27 orang (54%), sedangkan pengetahuan baik sebanyak 22 orang (44%). Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh orang yang didapat secara formal dan

informal. Pengetahuan formal dapat diperoleh dari pendidikan sekolah sedangkan pengetahuan informal diperoleh dari luar sekolah. Pengetahuan informal dapat diperoleh dari media informasi atau media elektronika maupun dari pengalaman diri sendiri atau orang lain.

Pada tingkatan pengetahuan, sebagian besar responden pada penelitian ini berada pada tingkatan tahu (know), yaitu kemampuan mengingat kembali (recall) tentang kanker payudara, namun beberapa responden sudah berada pada tingkatan memahami (comprehension) yaitu menjelaskan secara benar tentang kanker payudara dikarenakan pendidikan responden yang sebagian besar dalam kategori tinggi.⁹

5. Perilaku SADARI

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 26 responden (52%) mempunyai perilaku baik terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendidikan responden yang sebagian besar dalam kategori tinggi sehingga adanya pengetahuan yang baik. Selain itu juga bisa disebabkan karena adanya penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun petugas LAPAS tentang SADARI sehingga responden dapat mengetahui tanda gejala dan pencegahan kanker payudara.

Hasil penelitian juga terdapat 24 responden (48%) mempunyai perilaku SADARI yang kurang baik, hal ini dikarenakan walaupun responden sudah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI namun pemeriksaan yang dilakukan kurang lengkap dan tepat dan juga tidak rutin dilakukan. Perilaku tersebut tergolong ke dalam tahapan perubahan perilaku yaitu fase kesadaran (awareness), dimana responden sudah menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri namun belum dilakukan secara mendalam.⁹

6. Pengetahuan Kanker Serviks

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 23 responden (46%) memiliki pengetahuan tentang kanker serviks dalam kategori cukup. Pengetahuan tentang kanker serviks dapat meningkatkan minat terhadap pencegahan kanker serviks melalui perilaku sehat dalam menjaga vital hygiene. Dengan adanya pengetahuan yang bagus maka seseorang akan lebih peduli terhadap kesehatan dirinya sehingga akan menjaga kebersihan alat kelaminnya. Personal hygiene yang kurang baik akan menyebabkan keputihan yang apabila tidak segera ditangani dapat menjadi salah satu gejala dari kanker serviks.

7. Perilaku Personal Hygiene

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 32 responden (64%) mempunyai perilaku personal hygiene dalam kategori baik. Personal hygiene sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan, sehingga personal hygiene merupakan hal penting dan harus diperhatikan karena akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang.¹⁰ Kebiasaan personal hygiene yang baik akan meningkatkan derajat kesehatan seseorang, sebaliknya kebiasaan personal hygiene yang kurang baik akan menimbulkan keputihan. Keputihan yang tidak segera ditangani akan

menjadi keputihan patologis dan menjadi salah satu tanda gejala dari kanker serviks.

8. Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji statistik Kendal Tau diperoleh hasil p-value $0,103 > 0,05$, hal ini membuktikan bahwa tidak ada Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan KLAS IIA Yogyakarta. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki Hafidzah (2014) dengan p value $0,680 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI.

Pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan faktor pendorong, faktor pendukung dan faktor pemerkuat. Pengalaman pribadi membuat responden lebih tertarik untuk melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Didalamnya juga termasuk rasa takut, rasa cemas yang dirasakan oleh responden. Pengulangan yang dilakukan oleh responden, baik pengulangan dalam melakukan SADARI maupun pengulangan dalam hal terus mengup-date informasi terkini tentang kanker payudara dan SADARI akan membentuk sikap positif. Dimana hal tersebut didukung oleh kondisi responden yang merupakan narapidana yang tidak banyak mendapatkan informasi dari dunia luar.⁹

9. Pengetahuan Kanker Serviks dengan Perilaku Personal Higiene

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji statistic Kendal Tau diperoleh hasil p-value $0,145 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Perilaku Personal Higiene pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan KLAS IIA Yogyakarta. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nurhayati (2013) yang menunjukan terdapat hubungan antara pengetahuan vaginal hygiene dengan kejadian keputihan p value $0,08 < 0,05$.

Dari hasil penelitian terdapat 8 responden (53,3%) mempunyai pengetahuan tentang kanker serviks dalam kategori baik tetapi perilaku dalam menjaga personal hygiene kurang baik, hal ini bias disebabkan karena faktor kondisi lingkungan.

Dalam menjaga kebersihan personal hygiene responden tidak begitu memperhatikan dikarenakan keterbatasan peralatan personal hygiene. Kondisi responden yang menjadi narapidana mengharuskan untuk melakukan personal hygiene hanya sekedarnya saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden kesulitan untuk mendapatkan pembalut dikarenakan tidak di subsidi oleh LAPAS tetapi responden hanya mengandalkan dari pemberian keluarga dan membeli di koperasi. Sedangkan untuk menjaga kebersihan setelah buang air kecil responden tidak menggunakan tissue maupun handuk untuk menjaga daerah kemaluannya agar tetap kering.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan KLAS IIA Yogyakarta didapatkan hasil penelitian dan pembahasan yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak berumur >35 tahun, paritas multipara dan berpendidikan menengah.
2. Pengetahuan responden tentang kanker payudara dan kanker serviks sebagian besar dalam kategori cukup, perilaku pemeriksaan payudara sendiri dalam kategori baik, perilaku personal hygiene sebagian besar dalam kategori baik.
3. Tidak ada Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Narapidana Wanita di LAPAS KLAS IIA Yogyakarta.
4. Tidak ada Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks dengan Perilaku Personal Hygiene pada Narapidana Wanita di LAPAS KLAS IIA Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Bagi Lembaga Pemasyarakatan KLAS IIA Yogyakarta
Melakukan edukasi berkesinambungan terhadap narapidana wanita melalui penyuluhan-penyuluhan kesehatan untuk lebih meningkatkan derajat kesehatan para narapidana.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Bekerjasama dengan pihak LAPAS untuk dapat melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara rutin
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Memperkaya bahan acuan penelitian tentang kesehatan reproduksi pada narapidana dengan melakukan penelitian menggunakan variabel yang lain seperti sanitasi lingkungan, sarana MCK

DAFTAR PUSTAKA

1. Intan Kumalasari.(2013). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
2. Eny Kusmiran.(2013).*Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta:Salemba Medika
3. Fred. C. Pampel, Patrick M. Krueger, and Justin T Denney. (2010). *Spcioeconomic Disparities in Health Behaviors*. Annu Rev Sociol
4. Lincoln, J dan Wilensky (2008). *Kanker Payudara Diagnosis dan Solusinya*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.

5. Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : EGC.
6. Lincoln, J dan Wilensky (2008). *Kanker Payudara Diagnosis dan Solusinya*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
7. Soekanto, Soejono. (2006) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
8. Notoatmodjo, S.(2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Tarwoto, Wartonah.(2004). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Edisi Ketiga: Jakarta: Salemba Medika.
10. Suwiyoga K. (2006). *Tes Human Papilomavirus Sebagai Skrining Alternatif Kanker Serviks, CDK*, edisi 151. Jakarta: Kalbe Farma